اَلْمُقَدِّمَةُ

MUQODIMMAH

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْفَتَّاحِ الْجَوَادِ الْمُعِيْنِ عَلىَ التَّفَقُّهِ فِي الدِّيْنِ مَنِ اخْتَارَهُ مِنَ الْعِبَادِ وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ شَهَادَةً تُدْخِلُناَ دَارَ الْخُلُوْدِ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ صَاحِبُ الْمَقَامِ الْمَحْمُوْدِ صَلىَّ اللهُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَعَلىَ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَمْجَادِ صَلاَةً وَسَلاَمًا أَفُوْزُ بِهِمَا يَوْمَ الْمَعَادِ.

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang.[1] Segala puji bagi Allah SWT yang maha pembuka dan maha pemberi lagi maha penolong didalam memahami ajaran agama bagi hamba-hambanya yang terpilih. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dengan kesaksian yang memasukan kami kepada negri yang kekal abadi. Aku bersaksi bahwa junjungan kami Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, yang memiliki kedudukan yang mulia. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan salam keharibaannya dan atas keluarga serta para sahabatnya yang mulia. Dengan rahmat dan

[1] Mengucapkan basmalah hukumnya sangat dianjurkan disetiap hal yang bagus sekira bukan perkara yang haram dan makruh secara dzatiahnya dan bukan pada perkara yang hina. Ianah Thalibin Juz. 1 Hal. 9 Darul Fikr

salam, semoga aku berbahagia karenanya dihari kiamat kelak.

(وَبَعْدُ) فَهَذَا شَرْحٌ مُفِيْدٌ عَلىَ كِتَابِي اَلْمُسَمَّى بِقُرَّةُ الْعَيْنِ بِمُهِمَاتِ الدِّيْنِ يُبِيْنُ الْمُرَادَ وَيُتَمِّمُ الْمَفَادَ وَيَحْصُلُ الْمَقَاصِدَ وَيُبْرِزُ الْفَوَائِد وَسَمَّيْتُهُ بِفَتْحِ الْمُعِيْنِ بِشَرْحِ قُرَّةِ الْعَيْنِ بِمُهِمَاتِ الدِّيْنِ وَأَنَا أَسْأَلُ اللهَ الْكَرِيْمَ الْمَنَانَ أَنْ يَعُمَّ الْإِنْتِفَاعَ بِهِ لِلْخَاصَّةِ وَالْعَامَّةِ مِن اَلْإِخْوَانِ وَأَنْ يُسْكِنَنِي بِهِ الْفِرْدَوْسَ فِي دَارِ الأَمَانِ إِنَّهُ أَكْرَمُ كَرِيْمٍ وَأَرْحَمُ رَحِيْمٍ.

(**Setelah itu semua**)[2] kitab ini adalah sebuah syarah (penjelasan) yang berfaedah yang tertuang dari sebuah kitab yang bernama *"Qurratul-'ain bimuhimatid-diin"* yang memberikan penjelasan, menyempurnakan isi, mengantarkan kepada maksud-maksud dan menjabarkan faidah-faidahnya, dan aku beri nama "*Fathul Mu'in Bi Syarh Qurratil 'Ain Bi Muhimmatid-Diin*."Aku memohon kepada Allah SWT yang maha mulia lagi maha pemberi anugrah, semoga kitab ini bermanfaat secara menyeluruh, baik untuk orang yang khusus maupun orang yang awam dari kalangan saudara-saudara kami. Dan semoga Allah SWT menempatkanku

[2] Setelah membaca basmalah , hamdalah dan shalawat kepada nabi, keluarga dan sahabatnya . Ianah Thalibin Juz. 1 Hal. 9 Darul Fikr

kedalam surga Firdaus[3] dengan wasilah kitab ini, yaitu di negeri yang penuh dengan kenyamanan. Sesungguhnya dia (Allah) adalah zat yang maha paling mulianya orang yang mulia dan maha paling penyayan nya orang yang penyayang.

(بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ) أَيْ أُؤَلِّفُ وَالْاِسْمُ مُشْتَقٌّ مِنَ السُّمُوِ وَهُوَ الْعُلُوُ لاَ مِنَ الْوَسْمِ وَهُوَ الْعَلَامَةُ وَاللهُ عَلَمٌ لِلذَّاتِ الْوَاجِبِ الْوُجُوْدِ وَأَصْلُهُ إِلَهٌ وَهُوَ اِسْمُ جِنْسٍ لِكُلِّ مَعْبُوْدٍ ثُمَّ عُرِّفَ بِأَلْ وَحُذِفَتِ الْهَمْزَةُ ثُمَّ اسْتُعْمِلَ فِي الْمَعْبُوْدِ بِحَقٍّ وَهُوَ الْاِسْمُ الْأَعْظَمِ عِنْدَ الْأَكْثَرِ وَلَمْ يُسَمَّ بِهِ غَيْرَهُ وَلَوْ تَعَنُّتًا وَالرَّحْمَنُ الرَّحِيْمُ صِفَتَانِ بُنِيَتَا لِلْمُبَالَغَةِ مِنْ رَحِمَ وَالرَّحْمَنُ أَبْلَغُ مِنَ الرَّحِيْمِ لِأَنَّ زِيَادَةَ الْبِنَاءِ تَدُلُّ عَلَى زِيَادَةِ الْمَعْنَى وَلِقَوْلِهِمْ رَحْمَنُ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَرَحِيْمُ الآخِرَةِ .

Aku menyusun kitab ini dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Lafad الْاِسْمُ dibentuk dari kata السُّمُوِ yang berarti tinggi, bukan di ambil dari kata الْوَسْمِ yang berarti tanda atau alamat. Sedangkan lafad الله adalah nama bagi zat yang wajib wujud, yaitu isim jenis bagi tiap-tiap yang disembah, kemudian *dima'rifatkan* dengan alif-lam lalu dibuang hamzahnya, kemudian digunakan pada sesuatu yang disembah dengan haq. Lafadz الله adalah sebuah nama

---

[3] Surga Firdaus merupakan surga paling tinggi dari ke-enam yang lain ; Surga Ma'wa, surga Khuld, surga An-Na'im, surga 'Adn , Daru Salam dan Darul Jalal. Ianah Thalibin Juz.1 Hal.15 Darl Fikr

yang agung menurut mayoritas ulama[4], dan tidak boleh dinamai dengan nama tersebut selain Allah, sekalipun atas dasar fanatik. Lafad الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ adalah dua sifat yang dibentuk sebagai mubalaghah dari asal رَحِمَ . Lafad الرَّحْمَنُ maknanya lebih unggul dari lafadz الرَّحِيْمِ sebab bertambahnya bentuk menunjukan bertambahnya makna dan sebab ada sebuah ucapan para ulama : Allah maha pengasih didunia dan akhirat, dan Allah maha pengasih diakhirat.

(اَلْحَمْدُ للهِ الَّذِي هَدَانَا) أَيْ دَلَّنَا (لِهَذَا) التَّأْلِيْفِ (وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللهُ) إِلَيْهِ وَالْحَمْدُ هُوَ الْوَصْفُ بِالْجَمِيْلِ (وَالصَّلَاةُ وَهِيَ مِنَ اللهِ الرَّحْمَةُ الْمَقْرُوْنَةُ بِالتَّعْظِيْمِ (وَالسَّلَامُ) أَيْ اَلتَّسْلِيْمُ مِنْ كُلِّ آفَةٍ وَنَقْصٍ (عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ رَسُوْلِ اللهِ) لِكَافَّةِ الثَّقَلَيْنِ الجِنِّ وَالْاِنْسِ إِجْمَاعًا وَكَذَا الْمَلَائِكَةُ عَلَى مَا قَالَهُ جَمْعٌ مُحَقِّقُوْنَ وَمُحَمَّدٌ عَلَمٌ مَنْقُوْلٌ مِنِ اسْمِ الْمَفْعُوْلِ الْمُضَعَّفِ مَوْضُوْعٌ لِمَنْ كَثُرَتْ خِصَالُهُ الْحَمِيْدَةُ سُمِيَ بِهِ نَبِيُّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ بِإِلْهَامٍ مِنَ اللهِ لِجَدِّهِ وَالرَّسُوْلُ مِنَ الْبَشَرِ ذَكَرٌ حُرٌّ أُوْحِيَ إِلَيْهِ بِشَرْعٍ وَأُمِرَ بِتَبْلِيْغِهِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ كِتَابٌ وَلَا نَسْخٌ كَيُوْشَعَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَإِنْ لَمْ يُؤْمَرْ بِالتَّبْلِيْغِ فَنَبِيٌّ وَالرَّسُوْلُ أَفْضَلُ مِنَ النَّبِيِّ إِجْمَاعًا وَصَحَّ خَبَرٌ أَنَّ عَدَدَ الْاَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ مِائَةُ أَلْفٍ وَأَرْبَعَةٌ وَعِشْرُوْنَ أَلْفًا وَأَنَّ عَدَدَ الرَّسُلِ ثَلَثُمِائَةٍ وَخَمْسَةَ عَشَرَ (وَعَلَى آلِهِ) أَيْ أَقَارِبِهِ الْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ وَالْمُطَلِبِ وَقِيْلَ

---

[4] Sedang menurut imam Nawawi adalah lafad الحي القيوم Ianah Thalibin Juz.1 Hal.17 Darl Fikr

هُمْ كُلُّ مُؤْمِنٍ أَيْ فِي مَقَامِ الدُّعَاءِ وَنَحْوِهِ وَاخْتِيْرَ لِخَبَرٍ ضَعِيْفٍ فِيْهِ وَجَزَمَ بِهِ النَّوَوِي فِي شَرْحِ مُسْلِمٍ (وَصَحْبِهِ) وَهُوَ اِسْمُ جَمْعٍ لِصَاحِبٍ بِمَعْنَى الصَّحَابِي وَهُوَ مَنِ اجْتَمَعَ مُؤْمِنَاتٍ بِنَبِيِّنَا صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَلَوْ أَعْمَى وَغَيْرَ مُمَيِّزٍ (اَلْفَائِزِيْنَ بِرِضَا اللهِ) تَعَالَى صِفَةٌ لِمَنْ ذُكِرَ

(Segala puji bagi Allah[5] yang telah memberikan hidayahnya kepada kita didalam penyusunan kitab ini. Maka tiadalah kita akan mendapatkan petunjuknya jika Allah tidak memberikan hidayah-Nya.) Lafad الحمد bermakna sifat yang indah.(Sholawat dan salam) Makna الصلاة dari Allah adalah rahmat[6] yang besertaan dengan pengagungan sedangkan makna السلام adalah keselamatan dari setiap kerusakan dan kekurangan (semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad utusan Allah) untuk seluruh manusia dan jin sesuai dengan kesepakatan ulama. Begitu pula malaikat menurut keterangan sekelompok ulama yang menyatakan masalah besertaan dalilnya. Lafad محمد adalah nama yang dipindah dari isim maf’ul yang diulang huruf ainnya

---

[5] Memuji Allah terkadang wajib seperti dalam sholat dan khutbah jum’ad, sunah seperti dalam khutbah nikah , awal doa dan khutbah nikah, makruh seperti dilafadkan di wc , haram seperti diucapkan saat gembira dengan kemaksiatan yang dilakukan. Ianah Thalibin Juz. 1 Hal.13 Darl Fikr

[6] Dan bermakna doa untuk selain dari Allah . Ianah Thalibin Juz. 1 Hal.13 Darl Fikr

diperuntukkan untuk seseorang yang memiliki sifat terpuji. Beliau dinamakan demikian, karena ilham yang diperoleh kakeknya dari Allah. Rasul dari golongan manusia adalah seorang laki-laki merdeka, yang diberi wahyu tentang ajaran syareat, dan diperintahkan untuk menyampaikannya sekalipun ia tidak membawa kitab suci atau sebuah nusakh kitab dari Allah, seperti nabi Yusya' AS . Dan bila ia tidak diperintahkan untuk menyampaikannya maka disebut dengan nabi. Seorang Rasul lebih utama dari pada seorang nabi menurut kesepakatan ulama. Dalam hadist yang shahih bahwa jumlah bilangan nabi sebanyak 124.000 sedangkan jumlah bilangan rasul sebanyak 315.[7] (Dan semoga tercurahkan kepada keluarganya nabi) maksud dari keluarganya nabi adalah kerabat-kerabat nabi yang berasal dari Bani Hasyim dan Bani Muthalib.[8] Sebagian pendapat mengatakan kerabat nabi adalah seluruh
kaum muslimin yang terdapat dalam maqom doa atau sejenisnya." Keterangan ini dipilih

---

[7] Wajib mempercayai hal tersebut secara global bagi yang tidak mengetahui perinciannya, dan dengan terperinci bagi yang mengetahui. Ianah Thalibin Juz. 1 Hal.13 Darl Fikr

[8] Hasyim adalah kakek nabi, sedang Muthalib adalah saudara Hasyim. Keduanya keturunan Abdul Manaf . Dikecualikan dari bani Hasyim dan Muthalib adalah bani Abdul Syamsi dan Bani Naufal - walaupun keduanya dari Abdul Manaf - sebab kedua bani ini telah menyakiti nabi SAW. Ianah Thalibin Juz. 1 Hal.21 Darl Fikr

atas dasar hadist *dhaif* dan Imam Nawawi menegaskan hal tersebut didalam kitab syarah muslim. (Dan kepada seluruh sahabat-sahabatnya) Lapadz وصحبه adalah isim jamak dari صاحب yang bermakna الصحابي yaitu, " orang yang berkumpul bersama nabi SAW dalam keadaan beriman, walaupun ia buta dan belum tamziz , (yang mendapat ridla Allah ta'ala) adalah shifat bagi orang yang telah di sebutkan.

(وَبَعْدُ) أَيْ بَعْدَمَا تَقَدَّمَ مِنَ الْبِسْمِلَةِ وَالْحَمْدَلَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَلَامُ عَلَى مَنْ ذُكِرَ (فَهَذَا) الْمُؤَلَّفُ الْحَاضِرُ ذِهْنًا (مُخْتَصَرٌ) قَلَّ لَفْظُهُ وَكَثُرَ مَعْنَاهُ مِنَ الْاِخْتِصَارِ(فِي الْفِقْهِ) هُوَ لُغَةً اَلْفَهْمُ وَاصْطِلَاحًا اَلْعِلْمُ بِالْاَحْكَامِ الشَّرْعِيَةِ الْعَمَلِيَةِ الْمُكْتَسَبِ مِنْ أَدِلَتِهَا التَّفْصِيْلِيَةِ وَاسْتِمْدَادُهُ مِنَ الْكِتَابِ وَالسُّنَةِ وَالْاِجْمَاعِ وَالْقِيَاسِ وَفَائِدَتُهُ اِمْتِثَالُ أَوَامِرِ اللهِ تَعَالَى وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيْهِ (عَلَى مَذْهَبِ الْاِمَامِ الْمُجْتَهِدِ أَبِي عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدِ بْنِ إِدْرِيْسِ (الشَّافِعِي رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى) وَرِضَى عَنْهُ أَيْ مَا ذَهَبَ إِلَيْهِ مِنَ اْلاَحْكَامِ فِي الْمَسَائِلِ إِدْرِيْسٌ وَالِدُهُ هُوَ اِبْنُ عَبَّاسِ بْنُ عُثْمَانِ بِنْ شَافِعِ بْنُ السَّائِبِ بْنُ عُبَيْدِ بْنُ عَبْدٍ بْنُ يَزِيْدٍ بْنُ هَاشِمٍ بْنُ عَبْدُ الْمُطَلِبِ بْنُ عَبْدُ مَنَافٍ وَشَافِعٌ هُوَ الَّذِيْ يُنْسَبُ إِلَيْهِ الْاِمَامُ وَأَسْلَمَ هُوَ وَأَبُوْهُ السَّائِبُ يَوْمَ بَدْرٍ وَوُلِدَ إِمَامُنَا رَضِىَ اللهُ عَنْهُ سَنَةَ خَمْسِيْنَ وَمِائَةٍ وَتُوُفِّيَ يَوْمَ الْجُمْعَةِ سَلْخَ رَجَبَ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَمِائَتَيْنِ (وَسَمَيْتُهُ بِقُرَّةُ الْعَيْنِ) بِبَيَانِ (مُهِمَّاتِ أَحْكَامِ (الدِّيْنِ) اِنْتَخَبْتُهُ وَهَذَا الشَّرْحُ مِنَ الْكُتُبِ الْمُعْتَمَدَةِ لِشَيْخِنَا خَاتِمَةِ الْمُحَقِّقِيْنَ شِهَابُ الدِّيْنِ أَحْمَدُ بْنُ حَجَرٍ اَلْهَيْتَمِى وَبَقِيَّةُ الْمُجْتَهِدِيْنَ مِثْلَ وَجِيْهُ الدِّيْنِ عَبْدُ الرَّحْمَن بْنُ زِيَادِ اَلزُبَيْدِى رَضِىَ اللهُ عَنْهُمَا وَشَيْخِي مَشَايِخِنَا

شَيْخِ الْإِسْلَامِ اَلْمُجَدَدِ زَكَرِيَا اَلْاَنْصَارِي اَلْإِمَامِ اَلْاَمْجَدِ أَحْمَدُ اَلْمُزُجَدُ اَلزُّبَيْدِى رَحِمَهُمَا اللهُ تَعَالَى وَغَيْرِ هِمْ مِنَ مُحَقِّقِي الْمُتَأَخِرِيْنَ مُعْتَمِدًا عَلَىَ مَا جَزَمَ بِهِ شَيْخَا الْمَذْهَبِ النَّوَوِيُ وَالرَّافِعِيُ فَالنَّوَوِيُ فَمُحَقِّقُو الْمُتَأَخِرِيْنَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُمْ (رَاجِيًا مِنْ) رَبِّنَا (الرَّحْمَنِ أَنْ يَنْتَفِعَ بِهِ اَلْاَذْكِيَاءِ) أَيْ اَلْعُقَلَاءُ (وَأَنْ تُقِرُّ بِهِ) بِسَبَبِهِ (عَيْنِي غَدًا) أَيْ اَلْيَوْمَ اَلْاَخِرِ (بِالنَّظَرِ إِلَى وَجْهِهِ الْكَرِيْمِ بُكْرَةً وَعَشِيًّا) آمِيْنَ.

(Setelah itu semua), yakni Setelah menyebutkan Basmalah dan Hamdalah serta pengucapan shalawat dan salam atas orang yang telah disebutkan. (karangan ini) karangan yang hadir dalam hati (merupakan ringkasan kecil) yang mencakup sedikit lafad dan banyak makna terurai didalamnya sebagai Sebuah ringkasan (dalam ilmu fiqih). Fikih secara etimologi adalah pemahaman dan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum-hukum syari'at yang berbentuk pengamalan yang dihasilkan dari dasar-dasar yang terperinci. Pengambilannya Melalui al-Quran, As-sunnah, Ijma para ulama dan Qias. Adapun faedah mempelajari ilmu tersebut adalah untuk menjalankan segala perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. (dalam madzhab Imam) Al mujtahid abi Abdillah Muhammad bin Idris (As-Syafi'i semoga Allah SWT senantiasa mengasihinya)

dan meridlainya . Maksudnya adalah mengikuti hukum-hukum permasalahan dari imam Syafi'ie . Idris adalah nama orang tua Imam Syafi'i , dia adalah anak dari Ibnu Abas bin Utsman bin Syafi' bin Saib bin Ubed bin Abdun bin Yazid bin Hasyim bin Abdul Muthalib bin Manaf. Sedang Syafi' adalah nama yang dihubungkan kepada imam Syafi'i yang masuk islam bersamaan ayahnya Saib pada waktu terjadi perang Badar . Imam kita dilahirkan pada tahun 150 H dan wafat hari Jumat pada akhir bulan Rajab tahun 204 H . (Saya namakan kitab ini dengan "Qurratul'ain") yang menjelaskan (hal-hal penting) tentang hukum-hukum (agama). Ringkasan tersebut dan syarah ini kami ambil dari sumber kitab-kitab pegangan milik guru kami yang menjadi penutup ulama yang menjelaskan masalah besertaan dalilnya yakni Syihabudin Ahmad bin Hajar Al-haitami, ulama mujtahid yang lain seperti Syekh Wajihudin Abbdurahman bin ziyad Az-zubaidi - semoga Allah SWT Meridhoi keduanya - dan karya dari dua gurunya guru kami Syaikhul islam Al-Mujadid Zakariya Al-Anshari dan al-imam al-Muzajad Az-zubaidi - Semoga Allah SWT senantiasa mengasihi keduanya- , dan dari selain mereka semua yakni ulama kurun akhir yang menyatakan masalah besertaan dalilnya. Kami

berpegangan dengan pendapat yang telah disepakati oleh Syaikhunal madzhab imam Nawawi dan imam Rafi'ie , kemudian Imam Nawawi dan ulama ahli tahqiqi kurun akhir yang lain[9] - semoga Allah meridloi mereka semua- (Berharap) dari tuhan kami (yang maha pengasih, semoga kitab ini bermanfaat bagi para cendikiawan) yakni orang-orang yang berakal (dan semoga Allah menyejukkan) dengan sebab kitab ini (mata kami esok) dihari akhir (dengan melihat dzatnya Allah yang maha mulia) dipagi dan sore hari . Ammin

---

[9] Maksudnya yang dijadikan pedoman dalam berfatwa pertama kali adalah pendapat yang telah disepakati oleh imam Nawawi dan imam Rafi'ie. Jika ada perbedaan pendapat diantara keduanya maka yang lebih diprioritaskan adalah pendapat imam Nawawi, lantas imam Rafi'ie dan mayoritas ulama. Untuk ulama muta'akhirin yang lebih diprioritaskan adalah kesepakatan ibnu Hajar dalam Tuhfah dan imam Ramli dalam Nihayah. Jika terjadi perbedaan dari keduanya maka boleh memilih yang mana saja. Ianah Thalibin Juz. 1 Hal.27 Darl Fikr